



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBANTUAN MEDIA FLASHCARDS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

M.Sa'idul Muzakki ✉, **Antonius Tri Widodo**, **Tri Joko Raharjo**

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:
English language
Media flash cards
Students' outcome
and activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui keefektifan media *flashcards* dalam meningkatkan hasil belajar siswa; (2) mengetahui perbedaan aktivitas siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang menggunakan *flashcards* dengan yang tidak. Desain penelitian menggunakan *pre test* dan *post test* dengan subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IIIb sebagai kelompok eksperimen dan 29 siswa kelas IIIa sebagai kelompok kontrol. Untuk mengetahui keefektifan dalam penelitian ini diukur dari adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa, ketuntasan belajar dan aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran bahasa Inggris bahasan *domestis animal* berbantuan media *flashcards* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen mencapai 74,17 dengan rata-rata gain sebesar 0,37 dalam kategori cukup, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 72,41 dengan gain sebesar 0,22 dalam kategori rendah. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris bahasan *domestis animal* berbantuan media *flashcards* secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol, terbukti dari rata-rata aktivitas kelompok eksperimen sebesar 88,25 sedangkan aktivitas pada kelompok kontrol sebesar 84,86 serta diuji menggunakan independent t-test diperoleh nilai p value = 0,024 < 0,05. Disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan *flashcards* efektif meningkatkan hasil belajar dan membuat aktif peserta didik.

Abstract

The problem of this research was the complaints from teachers upon the difficulty and affordability of making learning media. Therefore the objectives of this research are: (1) to examine the effectiveness of flashcards media to enhance students' outcome; (2) examine the differences among students' activity in English language learning. The subject was students of IIIa and IIIb MI Islamiyah Bandengan Jepara in academic year 2011/2012. Pre test and post test were given to 28 students in IIIb as the experiment group and 29 students in IIIa as the controlled group. To examine the effectiveness of this research, the students' outcome improvement, passing grade and learning activity were examined. The results showed that learning English on the topic of domestic animal using flashcards was proven effective to enhance students' outcome. The average grade of experiment group achieved 74.17 with average gain 0.37 in quite good category; meanwhile the controlled group was 72.41 with average gain 0.22 in poor category. The students' activity in controlled group is significantly better than the controlled group, proven by the average of experiment group activity 88.25; meanwhile the activity of controlled group 84.86 tested using independent t-test obtained from p value = 0.024 < 0.05. In conclusion, English language learning using flashcards is effective for enhancing students' outcome and triggering active participation.

Pendahuluan

Menurut Sudjana (2006), yang perlu disadari oleh pembuat kebijakan dan praktisi di lapangan adalah bahwa belajar bahasa kedua secara natural (akuisisi) berbeda dengan belajar bahasa kedua secara formal (learning). Kesempurnaan berbahasa *relative* lebih mudah dicapai dalam konteks informal (natural) karena banyaknya aspek pendukung seperti *setting*, *modelling*, kesempatan menggunakan bahasa, serta keinginan untuk menyampaikan suatu pesan (kebutuhan untuk berkomunikasi). Dengan kata lain keunggulan yang disebutkan diatas tidak akan banyak memberikan kontribusi kalau program pengajaran tidak dirancang secara cermat. Dalam hal ini, faktor guru, materi, fasilitas, *setting* belajar sangat belajar sangat berperan dalam pencapaian kesempurnaan berbahasa dan harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran pada usia anak-anak. Kesalahan pengucapan kata misalnya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan berbahasa anak dan kesalahannya cenderung menfosil (*fossilized*) sehingga sulit di rubah pada level berikutnya.

Pembelajaran bahasa Inggris di MI Islamiyah Bandengan peserta didik mengalami beberapa kesulitan, membaca mendengar dan menulis bahasa Inggris. Bahasa Inggris di kelas 3 hanya pengenalan saja sedangkan 4, 5, 6 sudah masuk dalam konteks pembelajaran dan masuk dalam evaluasi Departemen Agama. Proses belajar anak dipengaruhi oleh beberapa unsur, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Minat merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, karena minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat juga disertai dengan rasa senang. Jika peserta didik belajar dalam keadaan senang maka ia akan mudah paham, sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna, bermanfaat dan menyenangkan baginya. Kurangnya minat anak dalam beberapa mata pelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar, seperti yang terjadi pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Rutinitas pembelajaran yang konvensional menjadikan peserta kurang berkembang, hanya mendengarkan dan menulis di bukunya masing-masing. Strategi pembelajaran seperti ini berimbas pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Sedikit peserta didik yang mencapai KKM > 60 mewajibkan guru untuk sesegera mungkin mengganti strategi belajar mengajarnya dengan menggunakan media

Flashcards. Media ini praktis, murah dan mudah dibuat.

Pengalaman guru dalam proses pembelajaran, umumnya masih merasakan bahwa produk atau proses pembelajaran di bawah harapan. Hasil belajar umumnya masih rendah, perilaku-perilaku peserta didik yang tidak mendukung hasil belajar seperti: malas, kurang perhatian, kurang motivasi belajar, dan tidak disiplin. Maka dari itu supaya dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar maka di buatlah media *Flashcards* pembelajaran bahasa Inggris. Media dengan gambar sangat bagus untuk membangun kosa-kata dan daya ingat anak. Menurut Lauren Bradway & Barbara Albers Hill dalam bukunya; Pola-pola Belajar kiat-kiat cerdas mencerdaskan anak (2003;159) kosa-kata anak bias dibangun dengan menggunakan sebuah kamus bergambar. The PhotoDictionary, yang didistribusikan oleh lakeshore (hanya dengan katalog), berisi foto-foto dan definisi-definisi yang lebih dari 2.000 binatang dan sebagainya.

Banyaknya guru yang mengeluh tidak menggunakan media dengan alasan antara lain sulit membuatnya, tidak punya waktu membuat media dan mahal harganya. Sebenarnya alasan itu kurang tepat sebab media sederhana tida mahal, misalnya gambar-gambar dapat digunting dari brosur atau majalah lama kemudian ditempel di karton atau dibuat sebagai majalah dinding. (suyanto:2007:103). Senada dengan hal itu dalam pembuatan *flash cards* sangatlah mudah dan fleksibel, beberapa gambar binatang dikumpulkan di pilih yang lucu dan menarik bagi anak, di beri nama dalam bahasa Inggris dan Indonesia lalu di print di sebuah kertas.

(Suyanto: 2007: 107-109) Penggunaan *flash cards* dalam kegiatan kelas bahasa Inggris dapat membantu guru untuk: (a) memperkenalkan dan memantapkan konsep *singular* dan *plural*; (b) memperkenalkan dan memantapkan *number*; (c) memperkenalkan dan memantapkan konsep *a few* dan *a lot of*; (d) menarik perhatian siswa dengan gambar yang menarik (pemantapan kosakata dan warna); (e) memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.

Gambar yang sederhana ternyata tidak hanya digunakan dalam dunia pendidikan semata tetapi perusahaan besar di Negara Amerika pun menggunakannya, mereka memasukkan gambar kosa kata setiap hari, Scholance Calender workman publishing memasukkan satu kata baru untuk setiap hari dalam setahun, kebanyakan istilah disertai dengan gambar untuk menjelaskan maknanya (Lauren Bradway & Barbara Albers Hill; 2003; 197). Oleh karena

itu agar pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung dengan baik maka seorang guru harus memahami karakteristik siswa dan bahasa Inggris itu sendiri.

Belajar adalah akibat (konsekuensi, kekuatan pengulang) dari suatu perbuatan yang menghadirkan perbuatan tersebut kembali. Apabila perbuatan tersebut menyenangkan (contohnya seseorang yang lapar akan makan, merasa nikmat apabila kenyang), lain kali akan makan lagi apabila lapar (*positive reinforcement*). Sebaliknya apabila akibatnya tidak nikmat (contohnya apabila terlalu kenyang), maka tidak akan terdorong untuk dilakukan lagi (*negative reinforcement*).

Setiap peserta didik memiliki pendekatan yang berbeda untuk belajar untuk itu guru harus berupaya melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar (sue bredekamp: 2011:139) Approach to learning are "behaviours, tendencies or typical patterns that children use in learning situations" (Hyson; 2008:10)

Metode

Menurut (Burhan Bungin: 2009: 49) penelitian eksperimen adalah apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test- post test*.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MI Islamiyah Bandengan Jepara kelas III semester II, sebanyak dua kelas, yaitu kelas IIIa sebagai kelas kontrol dan kelas IIIb sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan teknik *random*, karena kedua kelas tersebut *relative homogen*. Objek penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan Subjeknya adalah siswa-siswi pada kelas 3, populasinya siswa-siswi kelas tiga yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan tes awal untuk melihat tingkat homogenitasnya. Kemudian kelas eksperimen dengan pembelajaran bahasa Inggris berbantuan media *Flashcards* sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran ekspositori, setelah itu diberikan tes akhir. Selanjutnya dilakukan analisis untuk membuktikan hipotesis. Pada saat proses pembelajaran, dilakukan pengamatan

dengan format observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran, dan ketrampilan proses siswa dalam pembelajaran.

Variabel pada penelitian eksperimen pembelajaran bahasa Inggris berbantuan media *flash cards*, meliputi; (1) variabel bebasnya adalah metode pembelajaran bahasa Inggris berbantuan *Flashcards* dan metode pembelajaran tanpa bantuan *Flash cards*, (2) variabel terikat adalah keaktifan siswa dan hasil belajar, (3) variabel kontrol.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan statistik menggunakan program SPSS versi terbaru

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan uji statistik parametrik dilakukan uji prasyarat melalui pengujian normalitas data dan homogenitas varians data dan setelah terpenuhi dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data *pre test* pada kedua kelas diperoleh nilai *p* value untuk kelompok kontrol sebesar 0,860 dan kelompok eksperimen sebesar 0,631 dan keduanya melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan data *pre test* kelas III A (Kontrol) dan III B (eksperimen) berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan teknik statistik parametrik

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data *pre test* menggunakan Levene's test, diperoleh nilai $\text{sig} = 0.386 > 0,05$ yang berarti bahwa data kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama bahwa populasi bersifat homogeny sehingga dapat dilanjutkan dengan teknik analisis regresi. Setelah dilakukan pengambilan kelas sampel, diperoleh kelas Kontrol adalah kelas III A yang diberi model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen adalah kelas III B yang di beri model media *Flashcards*.

Data yang digunakan adalah nilai *pre test* pelajaran bahasa Inggris materi domestic animal sebelum kedua kelas menerima perlakuan. Gambaran umum hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 1.471$ dengan nilai $\text{sig} = 0.147 > 0.05$, yang berarti bahwa secara nyata rata-rata *pre test* kedua kelompok tidak berbeda nyata. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi awal yang sama.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa

Tabel 1. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Data *Pre test*

Kelompok	N	Mean	Varians	t_{hitung}	dk	Sig	Kriteria
Eksperimen	28	59.88	217.68	1.471	55	0.147 > 0.05	Tidak berbeda nyata
Kontrol	29	65.29	167.87				

kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Kemampuan kognitif ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan tercapainya ketuntasan belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah yaitu sebesar 60. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 74,17 yang sebelumnya dengan rata-rata 59,88. Dilihat dari gain ternormalisasi diperoleh rata-rata sebesar 0,37 pada interval 0,3 sampai dengan 0,7 dalam kategori cukup, yang berarti bahwa melalui pembelajaran dengan media *Flashcards* mampu meningkatkan hasil belajar dalam kategori cukup. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 72.17 yang sebelumnya sebesar 65,29 dan mengalami peningkatan dengan rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,22 dalam kategori rendah.

Ditinjau dari hasil uji ketuntasan belajar menggunakan *one sample t-test*, hasil belajar kedua kelompok mencapai ketuntasan belajar yang signifikan, terbukti dari nilai p value = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen maupun kelompok kontrol mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata gain diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,027$ dengan pvalue = 0,048 < 0,05, yang berarti bahwa peningkatan hasil belajar kognitif pada kelompok eksperimen ini secara nyata lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran menggunakan media *Flash cards* telah secara signifikan mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar pada kelompok kontrol.

Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut tidak lepas dari keaktifan dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris materi domestic animal. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media *Flashcards* pada kelompok eksperimen mencapai 88,25 lebih tinggi daripada pada kelompok kontrol mencapai 84,86. Hasil uji t diperoleh nilai p value = 0,024 < 0,05, yang berarti bahwa aktivitas belajar siswa

pada kelompok eksperimen secara nyata lebih tinggi daripada aktivitas belajar pada kelompok kontrol.

Fakta di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Flashcards* pada pembelajaran bahasa Inggris materi domestic animal sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang optimal sehingga pembelajaran bahasa Inggris lebih efektif.

Siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan media *Flashcards* secara umum respon siswa adalah sangat baik. Secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Flashcards* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas III MI Islamiyah Bandengan Jepara pada mata pelajaran bahasa Inggris pokok bahasan *domestic animal*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Inggris bahasan domestic animal berbantuan media flash card efektif dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas III MI Islamiyah Bandengan Jepara. Hasil uji ketuntasan menggunakan *one sample t-test* menunjukkan bahwa hasil belajar mencapai ketuntasan belajar. peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris bahasan domestic animal berbantuan media flash card secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol,

Daftar Pustaka

- Bungin. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Sudjana, I Made. 2006. *Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar: Mau Dibawa Kemana*. J. Dinamika Pendidikan. Vol 2 No 1. Mei 2006 31-38
- Lauren B. Barbara Albers H. 2003. *Pola-Pola Belajar Kiat-Kiat Cerdas Mencerdaskan Anak*. Jakarta. Inisiasi Press.
- Sue Bredekamp. 2011. *Effective Practices in Early Childhood Education Building a Foundation*. United State. Pearson

Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English For Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English*

Class yang Fun, Asyik, dan Menarik. Jakarta. PT Bumi Aksara